

PASAR SENI DAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BANDUNG

Wiwini Hartanti¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari nomor 44 Yogyakarta

Email : pwhartantis06@gmail.com

Kota Bandung adalah kota perintis ekonomi kreatif di ASEAN didukung dengan 60% masyarakatnya merupakan usia produktif. Banyaknya usia produktif membuat peminat industri kreatif semakin bertumbuh, sehingga diperlukan sarana dengan fasilitas yang memadai. Namun, sarana yang tersedia belum cukup memadai karena berdiri temporer dan mengganggu fasilitas publik lainnya. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas serta daya saing produk seni dan jika diabaikan akan mengancam kesejahteraan seniman di Kota Bandung.

Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung hadir dengan karakter yang mampu mendukung daya cipta (kreativitas) serta interaktif bagi pengguna dari berbagai kalangan sehingga mampu menanggapi perkembangan seni dan industri kreatif dengan baik. Karakter kreatif dan interaktif pada pasar seni dan industri kreatif diwujudkan dengan sarana pemasaran, *workshop*, dan pameran. Karakter kreatif dan interaktif dapat diciptakan melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer yang mengutamakan suatu kualitas terkini mencakup kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi, serta berusaha menciptakan suatu gaya yang tidak seragam, tetapi tetap memiliki nilai-nilai lokal.

Kata kunci : Kreatif, Interaktif, Arsitektur Sunda Kontemporer, Pasar Seni, Industri Kreatif

¹ Wiwin Hartanti adalah Mahasiswa S-1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN pada awal tahun 2016. Sebagai dampaknya, arus perdagangan barang, jasa, serta pasar tenaga kerja profesional terbuka bebas bagi masyarakat serta investor asing². Indonesia diharapkan mulai menjalankan langkah strategis untuk mampu bertahan dalam persaingan terutama dalam sektor tenaga kerja, infrastruktur, dan industri.

Bandung dengan 60%³ masyarakatnya merupakan usia produktif dan didukung oleh perkembangan perguruan tinggi yang pesat mampu menjadi perintis dalam bidang industri kreatif di Indonesia. Industri kreatif kini bukan sekedar salah satu bidang yang dilakukan dalam proses ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi *trend* usaha dikalangan masyarakat usia muda.

Industri kreatif di kota Bandung diproyeksikan akan bertumbuh seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta persaingan yang semakin luas di Asia Tenggara. Maka, diperlukan pembangunan infrastruktur serta pendukung lainnya berupa pasar seni dan industri kreatif yang dapat memajukan perekonomian masyarakat Kota Bandung, sehingga daya saing kreatif masyarakatnya akan semakin tinggi dan berkembang.

Latar Belakang Permasalahan Proyek

Seni dan industri kreatif di Kota Bandung merupakan bidang yang memiliki

peranan penting pada perkenomian daerah. Tidak adanya wadah dan sarana yang memadai menjadi sebuah hambatan bagi perkembangan seni dan industri kreatif di Kota Bandung. Para penggiat seni dan industri kreatif yang tidak mendapatkan sarana yang layak dan mewadahi aktivitas akhirnya menciptakan sebuah pasar temporer dengan menggunakan fasilitas umum (trotoar dan bahu jalan). Penggunaan tersebut mengakibatkan adanya tumpang-tindih fungsi ruang publik yang mengganggu kenyamanan pengguna fasilitas umum seperti pejalan kaki dan pengendara kendaraan baik bermotor atau tidak.

Pada akhir tahun 2008 telah terbentuk sebuah forum dan organisasi lintas komunitas kreatif secara independen oleh komunitas-komunitas kreatif bernama Bandung *Creative City Forum* sebagai upaya mengembangkan aktivitas ekonomi kreatif yang mampu bersaing secara global. Upaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandung khususnya komunitas-komunitas menyadari potensi dari kegiatan seni dan industri kreatif dan siap untuk menjadi kota perintis ekonomi kreatif.

Sebuah wadah berwujud pasar seni dan industri kreatif perlu diciptakan sehingga mampu menanggapi dan memberikan respon positif pada perkembangan seni dan industri kreatif. Karakter kreatif dan interaktif pada pasar seni dan industri kreatif dapat diwujudkan dengan sarana pemasaran, *workshop*, dan pameran. Sarana pemasaran melingkupi kegiatan jual-beli baik secara langsung

² Terbukanya arus perdagangan barang, jasa, serta pasar tenaga kerja profesional secara bebas dapat disebut dengan pasar global.

³ Sumber : (Badan, Statistik Kota Bandung 2015, 2015)

maupun tidak langsung. Sarana *workshop* melingkupi kegiatan produksi produk seni dan industri kreatif, diskusi dan berkumpulnya komunitas penggiat usaha seni dan industri kreatif. Sarana pameran mewadahi kegiatan pameran produk seni dan industri kreatif maupun lomba-lomba yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Dari pemaparan masalah mengenai kebutuhan akan wadah serta fasilitas yang layak bagi penggiat seni dan industri kreatif di Kota Bandung, kemudian didukung dengan label Kota Bandung sebagai kota perintis ekonomi kreatif, maka diperlukan sebuah pasar seni dan industri kreatif yang memiliki karakter mendukung daya cipta (kreativitas) serta interaktif bagi pengguna dari berbagai kalangan. Karakter kreatif dan interaktif dapat diciptakan melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer yang mengutamakan suatu kualitas terkini mencakup kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi, tetapi tetap memiliki nilai-nilai lokal.

Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung” yang dapat meningkatkan daya cipta (kreativitas) dan berkarakter interaktif melalui pengolahan tampilan bangunan serta tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Mewujudkan rancangan “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung” yang mencerminkan karakter kreatif dan

interaktif melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer yang mampu mewadahi kegiatan para penggiat seni dan industri kreatif serta komunitas.

Sasaran

- Merespon dan mengembangkan potensi kreatif yang ada di Kota Bandung dengan melakukan kajian mengenai pasar seni dan industri kreatif melalui studi komparasi terhadap tipologi sejenis.
- Studi tentang Kota Bandung sebagai lokasi proyek akan didirikan.
- Mempertahankan predikat Kota Bandung sebagai kota perintis ekonomi kreatif melalui kajian mengenai karakter kreatif dan interaktif.
- Melakukan kajian mengenai tampilan bangunan serta tata ruang.
- Melakukan studi literatur untuk memperoleh konsep arsitektur Sunda kontemporer yang dapat mewujudkan karakter kreatif dan interaktif pada pasar seni dan industri kreatif.
- Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tampilan bangunan pasar seni dan industri kreatif.
- Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tata ruang pasar seni dan industri kreatif.
- Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan pasar seni dan industri kreatif yang berkarakter kreatif dan interaktif dalam wujud rancangan sarana pemasaran, *workshop*, dan pameran melalui pendekatan arsitektur Sunda kontemporer.

STRATEGI PERANCANGAN KARAKTER KREATIF DAN INTERAKTIF

Karakter kreatif dan interaktif pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung diwujudkan dengan elemen arsitektur Sunda yang mengalami hibrida dengan arsitektur kontemporer.

Pola Radial

Pola radial merepresentasikan pola perkampungan tradisional Suku Sunda dengan *amphitheater* yang berada di tengah sebagai pusat kegiatan (ruang komunal).

Gambar 1. 2 Perspektif Mata Burung



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Taman diletakan mengelilingi area dan memiliki jalur pejalan kaki yang mengarahkan pengguna untuk menuju ke dalam Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung.

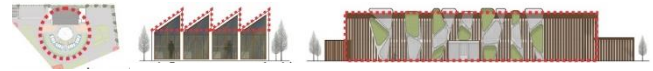
Makna Bentuk Geometri Dasar

Bentuk geometri dasar terdiri dari lingkaran, segitiga, dan persegi yang masing-masing memiliki kaitan dengan peribahasa Sunda. Ketiga bentuk tersebut diwujudkan sebagai berikut :

- *Lingkaran* : Diaplikasikan pada bentuk *amphitheater* yang berada di tengah tapak. *Amphitheater* menjadi penghubung antara bangunan 1 dengan bangunan 2.
- *Segitiga* : Diaplikasikan pada bentuk bangunan 2 yang diletakan paling depan sebagai daya tarik ke dalam tapak.

- *Persegi* : Diaplikasikan pada bentuk bangunan 1 yang berfungsi kios, ruang pameran, dan ruang bengkel seni.

Gambar 1. 3 Bentuk Pada Bangunan



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Tata Ruang dan Zonasi

Tata ruang Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung mengadaptasi tata ruang rumah adat Sunda yang terdiri dari 3 zona yaitu :

- *Teras* : menjadi area publik.
- *Ruang tengah* : menjadi area semi-publik.
- *Ruang belakang/ dapur* : menjadi area privat.

Gambar 1. 4 Zonasi Pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Elemen Air

Elemen air sangat penting keberadaannya bagi masyarakat Sunda. Elemen air diwujudkan pada keberadaan kolam di area lansekap, pengolahan air hujan sebagai utilitas bangunan.

Gambar 1. 5 Skema Pengolahan Air Hujan



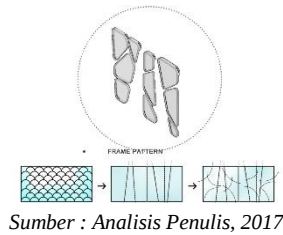
Sumber : Analisis Penulis, 2017

Ragam Hias

Ragam hias yang digunakan pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota

Bandung diwujudkan pada bentuk *double skin facade* yang diadaptasi dari pola sisik ikan.

Gambar 1. 6 Transformasi Ragam Hias



Material Khas Tatar Sunda

Material dominan yang dipakai merupakan material lokal yang mudah didapatkan di Tatar Sunda yaitu :



- *Bambu* : memiliki karakter kuat, sustainable, estetis meskipun tanpa *finishing* cat. Bambu diaplikasikan pada *double skin facade* dan ruang dalam bangunan seperti kusen jendela, pintu, perabot, *finishing* dinding, langit-langit, serta lantai.



- *Batu kali* : batu kali diaplikasikan pada lantai area *amphitheater* agar memberikan kesan Tatar Sunda yang beriklim sejuk.



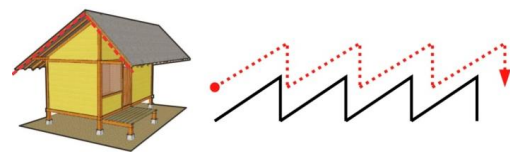
- *Marmer Statuario* : Marmer merupakan material lokal yang berasal dari daerah Padalarang (Jawa Barat). Marmer memiliki

karakter elegan, bersih, dan mudah perawatannya.

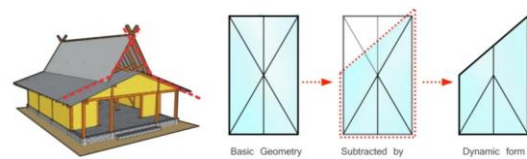
Bentuk Atap Khas Rumah Adat Sunda

Rumah adat Suku Sunda memiliki bentuk yang khas . Pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung menggunakan bentuk atap *Tagog Anjing* dan *Julang Ngapak* yang diaplikasikan pada bentuk serta elemen bangunan.

Gambar 1. 7 Transformasi Bentuk Atap Tagog Anjing



Gambar 1. 8 Transformasi Bentuk Atap Julang Ngapak



KESIMPULAN

Karakter kreatif pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung diselesaikan dengan pengolahan bentuk bangunan dan elemennya dengan pola dinamis yang memiliki irama serta aksen. Pengolahan bentuk dan elemennya mengadaptasi dari karakter arsitektur Sunda yang mengalami hibrida dengan arsitektur kontemporer.

Karakter interaktif pada Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung diselesaikan dengan pengolahan tata ruang yang menghubungkan antar massa bangunan sehingga bangunan menjadi lebih mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H., & Nugraha, H. A. (2013). *Rumah Etnik Sunda*. Jakarta: Griya Kreasi.

Artikel Seni : Seni Rupa - Pengertian Seni Rupa, Unsur, Macam & Fungsi. (2015, Agustus). Retrieved from Artikelsiana Web Site:

<http://www.artikelsiana.com/2015/08/seni-rupa-pengertian-seni-rupa-unsur.html#>

Astuti, M. S. (2009). *Pasar Seni di Muntilan*. Yogyakarta: FT UAJY.

Asya, W. S. (2011). *Perencanaan Kota Pasca Revolusi Industri*. Makasar: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hassanudin.

B. P. (2015). *Statistik Kecamatan Kiaracondong 2015*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.

B. P. (2015). *Statistik Kota Bandung 2015*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.

B. P. (2016). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://www.kbbi.web.id>

Beddington, N. (1982). *Design for Shopping Centre*. London: Butterworth.

Ching, F. D. (1984). *Form Space and Order* (3rd ed.). Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.

Ching, F. D., & Binggeli, C. (2012). *Interior Design Illustrated : 3rd Edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta:

Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Feldman, E. B. (1967). *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Gruen, V. (1973). *Centers for Urban Environment : Survival of the Cities*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, Inc.

Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Jamaludin. (2011). Estetika Sunda dan Implementasinya dalam Desain Kontemporer. *Konferensi Internasional Budaya Sunda II*, 9.

K. P. (2014). *Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Rencana Strategis 2012–2014 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Mahnke, R. H., & Mahnke, F. H. (1993). *Color and Light in Man Made Environment*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Nurhadi, A. (2007). *Diktat Apresiasi Puisi*. Sumenep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumenep.

Perdana, P. P. (2015, Juli 07). *Bangun Gedung Kesenian, Arsitek Kelas Dunia Diundang ke Bandung*. Retrieved from Kompas Regional: www.regional.kompas.com

Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.

Simatupang, T. M. (2007). *Industri Kreatif di Jawa Barat*. Bandung: Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB.

Soedarso, S. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.

White, E. T. (1986). *Tata Atur*. Bandung: ITB.